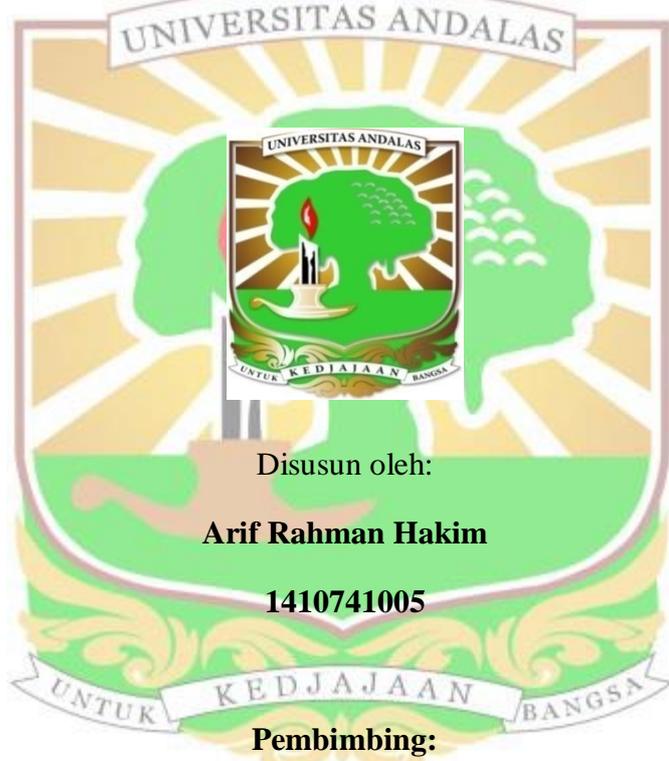


**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *MARANSI* KARYA A. R. RIZAL
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Pada Jurusan Sastra Minangkabau



Disusun oleh:

Arif Rahman Hakim

1410741005

Pembimbing:

Herry Nur Hidayat, S.S., M. Hum.

Pramono, M. Si., Ph. D.

**Jurusan Sastra Minangkabau
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
Padang
2018**

ABSTRAK

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *MARANSI* KARYA A.R. RIZAL: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

OLEH ARIF RAHMAN HAKIM

Penelitian ini dilatarbelakangi dari konflik-konflik tokoh yang mengalami pertikaian kondisi sosial di dalam novel *Maransi*. Konflik yang dibahas dalam novel ini berupa perkara-perkara rumah gadang, tanah pusaka, gelar pusaka, harga diri dan peran mamak dalam membimbing kemenakan. Penelitian ini dibatasi pada konflik sosial yang terjadi antara mamak dan kemenakan. Tujuan penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk konflik sosial yang terjadi antara kemenakan dan mamak di dalam novel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian sosiologi sastra. Penelitian sosiologi sastra ini adalah untuk mengungkapkan fenomena sosial, kondisi sosial dan konflik sosial yang terdapat pada karya sastra. Teknik yang dipakai dalam penelitian berupa teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Sehingga memperoleh data yang terdiri dari data primer berupa teks yang bersumber pada novel *Maransi* dan data sekunder berupa referensi yang berdekatan dengan objek penelitian. Teknik analisis data dengan memilah dan memilih konflik-konflik yang menunjukkan permasalahan pada mamak dan kemenakan. Hasil analisis data dengan menampilkan data berupa konflik-konflik tokoh dan konflik sosial pada novel *Maransi* karya A. R. Rizal.

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil analisis yang dihasilkan menunjukkan konflik-konflik sosial berupa pergeseran peran mamak sebagai orang yang dituakan dalam kaum pada pengambilan keputusan mendirikan rumah gadang. Hilangnya citra kepemimpinan mamak dan datuk di masyarakat Minangkabau yang lebih mengedepankan kepentingan pribadinya dan mendahulukan kepentingan keluarga dan anaknya. Terjadinya pergeseran peran mamak dalam mengendalikan harta pusaka dan *sako* sebagai warisan yang harus diturunkan kepada kemenakan. Kurangnya peran mamak berupa bimbingan kepada kemenakan. Tidak adanya komunikasi yang kondusif antara mamak dan kemenakan.

Kata kunci: *konflik sosial, tokoh, peran, mamak, kemenakan, dan Minangkabau*